

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sudah sejak lama dilakukan, bahkan setiap repalita, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai macam program dan inovasi sebagai pembaharuan pendidikan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya dalam menunjang mutu pendidikan, peningkatan mutu guru dan tenaga pendidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan penunjang, dan lain-lain selalu dilakukan. Namun sampai saat ini mutu pendidikan masih jauh dari harapan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pendidikan, diantaranya; kebijakan pemerintah mengenai sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, anggaran pendidikan, keberibadian guru, metode pengajaran yang tidak tepat, peran orang tua yang kurang, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan model pembelajaran yang tidak tepat. Sebagai solusi pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah menggunakan model pendidikan karakter, karena model pendidikan konvensional atau model pendidikan kinestetik dipandang sudah tidak cukup mampu untuk menghalau arus deras dampak globalisasi.

Selaras dengan landasan warga negara yang baik adalah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Djahiri (2006:9), dikemukakan bahwa “Berdasarkan landasan konstitusional, visi PKn adalah melahirkan manusia atau warga negara Indonesia yang religius, cerdas, demokratis ...”. Dan misi yang diemban PKn adalah “Program pendidikan yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, fungsional” (Djahiri, 2006:10). Pembinaan karakter dan jati diri bangsa terkandung dalam misi PKn tersebut.

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN (STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

Degradasi moral dan karakter saat ini menjadi pekerjaan rumah bagi segenap pemerintah, masyarakat serta orang tua, karena tidak menunjukkan perubahan pada proses pendidikan itu sendiri, untuk masalah ini diperlukannya formulasi dalam merancang sistem dan model pendidikan seperti apa yang cocok untuk membentuk karakter siswa.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah memberi dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar yang sekarang ini sedang marak terjadi di sekolah-sekolah sejumlah daerah di Indonesia, kasus-kasus narkoba yang tidak jarang pemakainya juga masih berstatus pelajar, dan maraknya pelecehan seksual yang dialami dan dilakukan oleh pelajar. Banyak pelajar yang sekarang ini tidak mempunyai sopan santun baik kepada orang tuanya sendiri maupun kepada orang lain. Selain itu, masih banyak permasalahan lain yang dilakukan pelajar sebagai tindakan penyimpangan terhadap moral. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusi secara cepat dan tepat, maka bangsa Indonesia ini tidak akan menjadi bangsa yang bermoral dan berjiwa Pancasila.

Pendidikan karakter ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa yang bisa dikatakan sudah diambang kebobrokan, khususnya moral para pelajar.

Berdasarkan kejadian yang ada di lapangan sesuai data dan fakta yang di dapat, kondisi pendidikan nasional dianggap belum berhasil dalam menanamkan dan membentuk karakter baik (*good character*) bagi setiap peserta didik. Di bidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan kontradiktif.

Seiring dengan pembahasan, permasalahan besar timbul dari keterpurukan moral dan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era reformasi

Ryan Taufika, 2019  
*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN (STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

saat ini khususnya pada generasi muda, yang dimana kemajuan bangsa pada masa yang akan datang ditentukan oleh para generasi muda ke depannya. Melihat persaingan global pada era saat ini dalam segala aspek dan bidang, menjadi pendorong semangat bagi pemerintah untuk membuat suatu kebijakan demi terwujudnya pendidikan dengan sistem yang maju, berkembang, dan mempunyai daya saing. Pemerintah dalam hal ini pemangku kebijakan harus peka terhadap realitas dan masalah yang ada dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah degradasi nilai-nilai moral dan karakter.

Masalah di atas tidak dapat dibiarkan, tetapi perlu dicari solusinya. Salah satunya adalah mengkaji paradigma sistem pendidikan yang selama ini menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan menggagas paradigma baru yang sesuai untuk pendidikan kita. Paradigma lama yang bertumpu pada konsepsi analisis masukan-keluaran perlu diubah menjadi paradigma yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Proses pendidikan tidak hanya membekali dan melatih peserta didik untuk bisa bekerja, tetapi membekali dan melatih peserta didik untuk bisa hidup. Pembelajaran dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik dan vokasional. Sikap-sikap yang diperlukan untuk ini adalah keterbukaan, fleksibilitas, dan prinsip dasar hidup dalam konteks sosial yang meliputi kepekaan, kemandirian, dan tanggung jawab.

Menjawab terjadinya degradasi moral dan karakter bangsa sejumlah sekolah berlomba-lomba menyusun program dan kebijakan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter dan mengambil porsi penuh untuk ikut andil dalam upaya membangun karakter peserta didiknya yang beradab dan bermartabat melalui implementasi penguatan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Kebijakan dan program-program pemerintah diharapkan dapat memberikan jawaban solutif terhadap permasalahan-permasalahan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berangkat dari masalah degradasi moral dan karakter inilah pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan dalam sistem

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN (STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

pendidikan, untuk mengatasi permasalahan yang sedang melanda dunia pendidikan khususnya generasi penurus bangsa. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang penerapan *Full Day School*.

Dengan penerbitan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, diharapkan sekolah mampu menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter seperti yang tertulis di UUD 1945, dan karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah karakter religius, karakter nasionalis, karakter mandiri, karakter integritas dan juga karakter gotong royong.

Kebijakan pendidikan dalam penerapan Hari Sekolah (*full day school*) harus mampu di implementasikan dengan baik agar tercapainya pendidikan yang paripurna yang dapat membentuk karakter bangsa yang lurus dan memiliki kecakapan sosial yang mampu berdaya saing. *Output* dari proses pendidikan *full day school* tersebut agar lebih berkontribusi terhadap pembentukan *character building*.

Mengingat urgensi bangsa ini dihadapkan oleh menurunnya tingkat moral dan karakter bangsa, dan bila tidak di atasi dengan baik maka penyakit ini akan terus berkelanjutan dengan degradasi karakter yang dialami akan menurunkan prestasi belajar siswa dan prestasi negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Penerapan sistem pendidikan *full day school* disini merupakan salah satu bentuk model pendidikan pendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter, tetapi dalam hal pelaksanaan masih ada permasalahan disekolah, masyarakat maupun orang tua murid. Dengan penerbitan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah telah memicu polemik di masyarakat dan berpotensi menimbulkan dampak buruk dan merugikan bagi

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

Madrasah Diniyah serta tidak sesuai dengan kultur pendidikan yang telah berjalan selama ini.

*Full day school*/hari sekolah penuh dalam Pasal 2 Ayat 1 Permendikbud No.23 Tahun 2017 disebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan delapan jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Kemudian pada Pasal 5 Ayat 1 nya disebutkan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Praktek kebijakan tersebut memicu berbagai implikasi:

**Pertama**, peraturan ini sangat bias perkotaan, karena awal mula penyesuaian lima hari sekolah dengan hari Sabtu libur itu karena fenomena di perkotaan orang tua yang memiliki waktu libur hari Sabtu. Disamping itu praktek kalau di perkotaan tidak ada masalah dari segi keamanan, lalu bagaimana dengan daerah-daerah tertinggal di pedesaan yang masih rentan dengan aspek keamanan dan bertambahnya uang saku.

**Kedua**, secara psikologis dunia anak memerlukan waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Tiadanya waktu berinteraksi berdampak pada pertumbuhan mental dan tingkat kejenuhan anak sehingga lemah dalam berinovasi.

**Ketiga**, secara kelembagaan mematikan diniyah pesantren yang dijalankan pada sore hari.

Disamping itu, penertiban hari sekolah/*full day school* juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan siswa dan khususnya penanaman karakter. Penerapan 40 jam selama lima hari secara perlahan akan menghilangkan jam pelajaran pendidikan keagamaan bukan hanya diniyah saja akan tetapi pendidikan keagamaan secara umum yang selama ini diselenggarakan pada sore hari. Ini berpotensi mematikan layanan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat seperti Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, Pendidikan Alquran dan lain-lain yang sesungguhnya menjadi basic penguatan character building.

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

Diberlakukannya *full day school* di sejumlah sekolah menjadi nilai positif dan bahkan negatif terhadap mereka yang menjalani dan merasakan kebijakan tersebut, baik dari dalam maupun dari luar. Melihat realita pelaksanaan dan masalah yang ada di lapangan menjadi diskursus untuk kita atasi bersama dalam penyelesaian masalah pelaksanaan, meskipun banyak isu-isu negatif tentang perubahan hari sekolah menjadi 5 hari dan penambahan jam belajar menjadi 8 jam bertujuan agar peserta didik (siswa) tidak terbawa dampak negatif dari pergaulan di luar sekolah.

Kenyataannya saat ini berbagai tawaran mengenai pendidikan berkualitas sangat banyak dijumpai di masyarakat. Berbagai identitas tambahan dicantumkan untuk menunjukkan kualitas pendidikan tersebut, mulai dari *boarding school*, sekolah unggulan, sekolah plus, *full day school*, dan sebagainya. Semua itu tentunya bukan hanya label belaka, namun dibalik identitas tersebut sekolah tentunya terdapat program-program khusus yang dirancang demi menghasilkan generasi unggulan yang cakap secara intelektual, spiritual dan sosialnya.

Dari masalah diatas dapat kita pahami bersama bahwa, kebijakan senantiasa harus berorientasi kepada masalah (*problem-oriented*) dan berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). Masalah yang menimbulkan dibentuknya kebijakan oleh Institusi pemerintah adalah masalah yang dirasakan dan dimiliki oleh masyarakat secara luas bukan masalah pribadi atau masalah kepentingan kelompok. Masalah-masalah yang ada didalam masyarakat, dianggap oleh pemerintah merupakan masukan yang amat berguna dalam proses pembuatan kebijakan. Oleh sebab itu, kebijakan publik yang didasarkan pada persoalan-persoalan yang tumbuh dalam masyarakat yang menjadi penting untuk mendapatkan kebijakan yang tepat sasaran, akan tetapi pemerintah harus pandai dan terampil dalam menangkap gejolak yang menjadi masalah masyarakat secara luas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

Studi tentang kebijakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengkajian politik pendidikan itu sendiri. Wong (1995:21) menyebutkan bahwa politik pendidikan sebagai sebuah lapangan kajian keilmuan memiliki akar intelektualnya dalam ilmu politik. Dengan demikian, perhatian utama politik pendidikan akan mempergunakan pula domain-domain ilmu politik seperti: kekuasaan (*power*), pengaruh (*influence*), konflik (pertikaian), dan alokasi nilai-nilai otoritatif (*authoritative allocation of values*).

Kebijakan pemerintah dalam hal ini memegang kekuasaan yang dituntut untuk mengembangkan sistem pemerintahan yang demokratis. Karenanya, dalam menjalankan sistem pemerintahan ini harus ditopang dengan tata kelembagaan yang memungkinkan terwujudnya jalinan harmoni antara kehendak masyarakat dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

Ide kebijakan pertama kali dimukakan oleh John Dewey didalam bukunya *logic: the theory on inquiry*. Jhon Dewey memberikan perhatian terhadap sifat eksperimen dalam mengukur kebijakan ( *policy* ). Munculnya kebijakan publik dalam administrasi publik sebagian besar dikarenakan oleh bertambahnya tuntutan masyarakat untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan hak dan kewajiban sebagaimana yang akan di jalankan.

Kebijakan pada dasarnya bersifat *prospektif* berdasarkan tantangan danantisipasi masa depan. Kebijakan di bidang pendidikan misalnya, ditentukan oleh suatu proyeksi pendidikan dalam suatu kurun waktu 1-5 tahun ke depan. Ini dimaksudkan untuk menelusuri setiap gagasan konseptual dalam rangka pembangunan sistem pendidikan sesuai dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang cerdas, unggul dan terampil agar dapat bersaing di dunia global juga international.

Untuk memahami dan membelajarkan mengenai kebijakan publik, maka peserta didik hendaknya juga diberikan bagaimana proses awal yang dimulai dari pemahaman dan bagaimana langkah-langkah mewujudkan kebijakan publik yang nantinya akan diimplementasikan kepada masyarakat. Dalam pembelajaran PKn/Kewiraan melalui penerapan model praktik belajar kewarganegaraan

Ryan Taufika, 2019

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)**

berbasis kebijakan publik (Budimansyah, 2008: 41 ), dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan intelektual dan akademis serta keterampilan sosial kewarganegaraan.

Cakupan substansi kajian dan kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan dari PKn itu sendiri, yaitu upaya pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*) dalam warga negara demokratis yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sistem politik negaranya, disederhanakan hanya menjadi sematamata menghapuskan nilai-nilai moral, bagaimana harus berbuat baik dan tidak berbuat buruk dalam arti afeksimoral secara formal.

Landasan warga negara yang baik adalah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Djahiri (2006:9), dikemukakan bahwa “Berdasarkan landasan konstitusional, visi PKn adalah melahirkan manusia atau warga negara Indonesia yang religius, cerdas, demokratis ...”. Dan misi yang diemban PKn adalah “Program pendidikan yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, fungsional” (Djahiri, 2006:10). Pembinaan karakter dan jati diri bangsa terkandung dalam misi PKn tersebut.

Pendidikan karakter tertuang didalam pembelajaran PKn disetiap jenjang pendidikan maupun sekolah, dan diharapkan melalui konsep-konsep di atas agar nantinya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di masa mendatang akan lebih baik sehingga dapat menghasilkan warga negara yang baik dan cerdas untuk membangun bangsa ini dan memiliki daya saing atau kompetisi secara global.

Problema-problema pendidikan kita semakin kompleks dan semakin syarat dengan tantangan. Kebijakan dan program-program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, nampak tidak memberi jawaban solutif terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan yang berkembang. Kebijakan dan perubahan-perubahan pendidikan, kurang memiliki “prioritas” yang ingin dicapai. Implementasi pada dasarnya adalah sebuah tahapan proses. Proses dalam pengertian ini adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan kebijakan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, tanpa harus berargumen, pernyataan pendidikan harus mendapat perhatian khusus

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN (STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*



perlu menjadi kesepakatan bersama. Dalam konteks ini, pendidikan yang mendapat tanggung jawab besar atas keberlangsungan suatu peradaban manusia, perlu menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat diimplementasikan dengan seksama.

Kunci keberhasilan dalam upaya implementasi dari kebijakan adalah ditentukan oleh prosesnya, terwujud dalam tahapan-tahapan yang secara teknis berlangsung dalam kegiatan implementasi tersebut. Kemudian yang menjadi titik berat suatu kebijakan ialah apakah suatu aturan yang telah disepakati tersebut diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Kebijakan dan inovasi dalam pendidikan harus mempunyai “prioritas” yang ingin dicapai terhadap implementasi dan evaluasinya. Implementasi pada dasarnya adalah sebuah tahapan proses. Proses dalam pengertian ini adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan kebijakan yang telah dicanangkan, dalam hal kewenangan penyelenggaraan kebijakan pendidikan, pemerintah pusat dan pemerintah provinsi sampai pada jajaran terendah yaitu kabupaten/kota harus bersinergi, bekerja sama dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan melakukan pengawasan serta evaluasi kebijakan. Kebijakan dibuat harus mempunyai tujuan dan sasaran, dan juga harus menjalankan 4 aspek dalam membuat kebijakan. *a). Input, b). Process, c). Output, d). Impact.* Membangun pendidikan di masa depan untuk menentukan tantangan baru mengenai keadaan sekarang dibandingkan dengan keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang dengan memperhitungkan berbagai kendala dan sumber daya manusia yang ada.

Oleh sebab itu, pemerintah sebagai pemegang kebijakan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya pembangunan manusia seutuhnya yang sehat jasmani, rohani, maupun sosialnya serta tenaga terampil, mandiri dan mampu menghadapi segala tantangan dan rintangan yang ada dalam kehidupan baik nasional maupun global.

Seiring bergulirnya waktu perubahan demi perubahan terjadi hanya untuk kemajuan negeri, dan secara bertahap arah pendidikan menuju ke arah lebih baik

Ryan Taufika, 2019  
*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

yang dijalankan sesuai amanat dan Konstitusi. Kewenangan penyelenggaraan pendidikan diserahkan kepada tiap - tiap pemerintah daerah, lalu di serahkan sepenuhnya kepada sekolah yang akan menerapkan kebijakan tersebut. Sistem pendidikan telah dirancang dan direkayasa dengan sebaik mungkin agar dapat mengarah pada suatu keadaan yang diinginkan pada waktu yang ditentukan. Ruang lingkup waktu dari kebijakan jangka waktu yang ditentukan bisa bervariasi dan sangat bergantung pada kebijakan suatu negara.

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan mencakup komponen standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan (Depdiknas, 2005). Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan generasi penerus bangsa menuju generasi emas yang diharapkan memiliki kompetensi sehingga mampu bersaing di dunia global. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi di bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang meliputi religius dan sosial.

Bertumpuh pada fenomena di atas, peneliti memilih satuan pendidikan dasar SDIT Bunayya Medan Sumatera Utara. SDIT Bunayya merupakan sekolah yang telah menerapkan konsep *full day school* sesuai dengan Permendikbud No.23 tahun 2017 tentang “hari sekolah”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak menggali program apa saja yang dilakukan sekolah dalam proses menumbuhkan karakter yang dikembangkan oleh sekolah yang berbasis *full day school*. *Full day school* sebagai sekolah yang bersifat *hommy*. SDIT Bunayya adalah salah satu sekolah dengan program *full day school*, sekolah yang mempunyai konsep dasar *Leadership* yang diintegrasikan dengan pendidikan Agama Islam yang menjadi tumpuan dasar untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti kebijakan *full day school* yang diberlakukan di SDIT Bunayya dalam

Ryan Taufika, 2019  
*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN (STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

menanamkan nilai-nilai karakter agar dimana peserta didik memiliki karakter dan bekal yang baik untuk menghadapi kehidupan di dalam masyarakat dan global. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas akan dijawab pada studi penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDIT Bunayya Medan (Studi Deskriptif tentang *Full Day School*)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana bentuk perencanaan/program *full day school* di SDIT Bunayya Medan berdasarkan kebijakan Permendikbud No. 23 Tahun 2017?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Bunayya Medan?
3. Bagaimana keberhasilan pembelajaran sistem *full day school* dalam menumbuhkan karakter siswa di SDIT Bunayya Medan?
4. Bagaimana faktor pendukung maupun penghambat proses implementasi kebijakan *full day school* di SDIT Bunayya Medan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SDIT Bunayya Medan, yang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Ryan Taufika, 2019  
*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SDIT Bunayya Medan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk perencanaan/program *full day school* berdasarkan kebijakan pendidikan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 di SDIT Bunayya Medan *Full Day School* di SDIT Bunayya Medan.
2. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Bunayya Medan.
3. Mengetahui keberhasilan pembelajaran sistem *full day school* dalam menumbuhkan karakter siswa di SDIT Bunayya Medan.
4. Mengidentifikasi faktor penghambat maupun pendukung proses implementasi kebijakan *full day school* di SDIT Bunayya Medan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoritik) maupun secara empirik (praktis). Secara teoritik, penelitian ini akan menggali dan mengungkapkan Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDIT Bunayya Medan.

#### **1.4.1. Segi Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* di SDIT Bunayya Medan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kewarganegaraan dalam kajian Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

#### **1.4.2. Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Siswa di sekolah, masyarakat maupun lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Sehingga Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2017 serta aturan pendukung lain dapat terlaksana dengan menyeluruh.

#### **1.4.3. Segi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Bagi peneliti dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang *Full Day School* dalam Menumbuhkan Karakter Siswa.
- b. Bagi program studi Pendidikan Kewarganegaraan: Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.
- c. Peneliti lanjutan, sebagai bahan informasi dan perbandingan agar dikembangkan konsep dan teori lain untuk meningkatkan peran pendidikan bagi upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter.

#### **1.4.4. Segi Isu dan Aksi Sosial**

- a. Bagi Sekolah: Dapat mengembangkan kebijakan formal dalam bidang pendidikan, belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pelaksanaan *full day school* di Bunayya di harapkan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih terkonseptual dan sistematis.
- b. Institusi Pemerintah: Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat mempertegas pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN(STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

peserta didik melalui program pendidikan *full day school* di setiap sekolah yang ada di Medan tepatnya SDIT Bunayya.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis yang dikembangkan tersusun menjadi 5 (lima) bab, yang terdiri dari BAB I yaitu berisikan pendahuluan, BAB II tinjauan pustaka, BAB III metode penelitian, BAB IV hasil temuan penelitian dan pembahasan, dan terakhir BAB V simpulan dan rekomendasi. Pada bab pendahuluan secara rinci mendeskripsikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi penulis tesis. Pada bab selanjutnya tinjauan pustaka yang berisikan tentang Implementasi kebijakan pendidikan, tentang penguatan karakter berbasis *full day school*, indikator-indikator karakter religius. Pada bab terakhir adalah metode penelitian yang berisikan tentang; pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Ryan Taufika, 2019

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN (STUDY DESKTIPTIF PADA PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL)*

Universitas Pendidikan Indonesia ] Repository.upi.edu [ Perpustakaan.upi.edu